

COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM FLOOD MANAGEMENT (Studi Kasus Antara Kelurahan Sekar Jaya Dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2024

Neta Afriyani, Yahnu Wiguno Sanyoto, M.I.P, Aprilia Lestari, M.I.P

Netaafriyani884@gmail.com

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Baturaja

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Hukum

Jl. Ratu Penghulu Nomor 0230, Telpon(0735) 326122

Karang Sari Baturaja – 32115 OKU-Sumatera Selatan

ABSTRAK

Collaborative Governance dalam *Flood Management* merupakan cara pengelolaan pemerintahan yang melibatkan secara langsung pemangku kepentingan untuk berkerjasama dalam mengatasi masalah banjir di berbagai daerah yang dilakukan dalam bentuk proses pengambilan keputusan secara musyawarah yang bertujuan untuk melaksanakan suatu kebijakan yang ditetapkan bersama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana Proses *Collaborative Governance* Kelurahan Sekar Jaya dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam *Flood Management* Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Collaborative Governance* dalam *Flood Management* bahwa kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat sudah sangat baik dan hasil sementara yang bagus dalam penanggulangan pencegahan banjir serta membuka dialog yang terbuka untuk partisipatif antara semua pihak yang berkontribusi dalam penanggulangan banjir di Kelurahan Sekar Jaya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Kata Kunci : *Collaborative, Governance, Flood Management*

COLLABORATIVE GOVERNANCE IN FLOOD MANAGEMENT
(A Case in Between Kelurahan Sekar Jaya Dan Badan Penanggulangan Bencana
Daerah) Kabupaten Ogan Komering Ulu Year 2024

ABSTRACT

by
NETA AFRIYANI

Collaborative Governance in Flood Management is a method of government administration that directly involves stakeholders to cooperate in overcoming flood problems in various regions carried out in the form of a decision-making process through deliberation aimed at implementing a policy that is jointly determined. This research uses a qualitative research method with data collection techniques through observation, documentation, and interviews conducted to find out how the Collaborative Governance process in Kelurahan Sekar Jaya and the Regional Disaster Management Agency in Flood Management in Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. The results of this study show that Collaborative Governance in Flood Management that collaboration between local government and the community opens an open dialogue for participatory involvement among all parties contributing to flood mitigation in Kelurahan Sekar Jaya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Keywords : *Collaborative Governance, Flood Management*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Collaborative Governance merupakan cara pengelolaan pemerintahan yang melibatkan secara langsung pemangku kepentingan pada musyawarah dalam proses pengambilan sebuah keputusan yang bertujuan untuk membuat atau melaksanakan kebijakan yang sudah disepakati secara bersama-sama.¹

Ansell dan Gash (2007) meneliti proses kolaborasi sebagai sebuah rangkaian yang mencakup sebagai berikut²:

1. Dialog tatap muka (*face to face dialogue*), Tahap awal berupa dialog tatap muka antara berbagai pihak yang terlibat untuk membangun komunikasi langsung untuk membangun kepercayaan bersama.
2. *Trust Building* tahap dalam membangun kepercayaan

sebagai fondasi kolaborasi, proses kolaborasi membangun kepercayaan diantara para pihak yang mempunyai niatan yang sama untuk mengambil kebijakan merupakan Langkah terbaik yang harus dilakukan.

3. *Comtment To Proses* tahapan ini terdapat komitmen dari setiap pemangku kepentingan. Komitmen bersama terhadap proses kolaborasi yang berkelanjutan. proses kolaborasi sebelum dilaksanakannya sebuah komitmen harus mampu meyakinkan dirinya terhadap prosedur musyawarah dan negosiasi.
4. (*Shared Understanding*) tahapan terkait pemahaman yang sama dan jelas tentang suatu tujuan dan proses yang sama dalam *Collaborative* dan Mencapai pemahaman dan visi bersama mengenai masalah dan tujuan.

¹ Muhammad Noor Dkk, (2020) *Collaborative Governance* suatu tinjauan teoritis dan praktik. Yogyakarta

²Rulinawaty, "Implementation Of Collaborative Governance In Flood Management In The Greater Bandung Area".2022

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana keberhasilan dalam penentuan *Collaborative governance* Kelurahan Sekar Jaya dan BPBD dalam *flood management* di Kelurahan Sekar Jaya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui serta menganalisis terkait keberhasilan dalam penentuan seberapa penting kolaborasi antara Kelurahan Sekar Jaya dan BPBD dalam *flood management* di Kelurahan Sekar Jaya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu,
2. tujuan selanjutnya terhadap Implementasi keputusan dalam *flood management* tata kelola penanggulangan banjir

yang dilakukan oleh pihak pemerintahan yaitu Kelurahan Sekar Jaya dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu kegunaan dari hasil sebuah penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi dan pengetahuan terutama dalam perkembangan Ilmu Pemerintahan, khususnya yang berkaitan dengan *Collaborative governance* dalam *Flood Management* (Studi Kasus antara Kelurahan Sekar Jaya dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten

Ogan Komering Ulu). diharapkan dapat memberikan solusi dan menyumbangkan ilmu pengetahuan untuk mengetahui proses dan hambatan terkait keputusan dalam implementasi terkait *collaborative governance* dalam *flood management* Kelurahan Sekar Jaya. mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau input bagi masyarakat Rs. Sriwijaya Khususnya Kelurahan Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam meningkatkan

kesadaran mengenai *Collaborative governance* dalam *flood management* di Kelurahan Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu yang kerap terjadi banjir khususnya Rs.Sriwijaya.

3. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu BPBD serta untuk masukan/rekomendasi bagi pemerintah/instansi Rs. Sriwijaya Khususnya Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam meningkatkan kesadaran mengenai *Collaborative governance* dalam *flood management* di Kelurahan Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering

Ulu yang kerap terjadi banjir khususnya Rs.Sriwijaya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

B. Collaborative Governance

Pengertian *Collaborative Governance* menurut Nelvi Rahmadani *collaborative governance* merupakan sebuah konsep proses penyelenggaraan kebijakan publik yang mengutamakan kebutuhan masyarakat.³ definisi Proses *collaborative governance* didefinisikan sebuah proses membentuk, memfasilitasi, memonitori sistem organisasi lintas sektor sebagai upaya penyelesaian permasalahan pada kebijakan publik.⁴

C. Faktor Penghambat Collaborative Governance Dalam Penanganan Banjir

Proses *collaborative governance* adalah suatu upaya yang dilakukan oleh stakeholders untuk menyelesaikan

masalah. Faktor penghambat dalam proses *collaborative governance* dalam penanganan banjir di Kelurahan Sekar Jaya terletak pada komunikasi antara pihak Pemerintah dan masyarakat terkait kebersihan lingkungan senantiasa menjaga kebersihan sungai akibat sampah.

a. Tata Kelola Management Banjir

Tata kelola manajemen banjir adalah proses pengelolaan yang melibatkan antara upaya teknis dan non-teknis secara terpadu dan kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, lembaga swasta, dan akademisi. Berikut penjelasan utama terkait tata kelola manajemen banjir.

Tahapan Pengelolaan Banjir

1. Pra Banjir: Meliputi lokasi pengungsian sementara, sosialisasi
2. anggap Darurat Melakukan koordinasi manajemen informasi
3. Pasca Banjir: Fokus pada pemulihan sarana dan prasarana

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menguraikan berbagai data yang di peroleh sebelumnya untuk

³ Nelvi Rahmadani."COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENANGGULANGAN BANJIR DI KOTA DUMAI." Skripsi, Universitas uin suska riau. 2023. Diakses 18 Maret 2025

⁴ Kariem, M. Q., & Afrijal. 2021. *Collaborative Governance* pada Revitalisasi Sungai Sekanak di Kota Palembang. Jurnal Pemerintahan Dan Politik 6(3), Hal. 107-114.

menggambarkan situasi yang sedang terjadi, sikap dan pandangan, juga menjelaskan hubungan antara variabel dalam bentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai berbagai fenomena, dan peristiwa, seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan pluralisme. Menggabungkan fokus pendekatan kelembagaan tentang lembaga demokrasi dan lembaga pemerintahan perwakilan dengan pendekatan tingkah laku.

BAB IV PEMBAHASAN

Collaborative Governance adalah suatu capaian untuk mencari cara terbaik dari sebuah kebijakan yang melibatkan secara langsung dalam proses pembuatan kebijakan bersifat formal yang bertujuan untuk mengimplementasikan kebijakan publik dan mengatur program sebaik mungkin.⁵ pendekatan kolaborasi yaitu meliputi pemerintah, swasta dan masyarakat dalam mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Strategi manajemen banjir (*flood management*) melibatkan pendekatan terintegrasi yang menggabungkan langkah struktural dan non-struktural untuk mengurangi risiko dan dampak banjir.⁶

⁵Muhammad Noor.(2022) “*COLLABORATIVE GOVERNANCE*”.(Yogyakarta:CVBildung Nusantara:), Hal 131

A. Perbandingan Kerusakan dan Kerugian Banjir Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2023 dan 2024

Menunjukkan perbandingan management anggaran dana kejadian banjir dari tahun 2023 dan 2024 di Kelurahan Sekar Jaya. Perbandingan dari anggaran dana di tahun 2023 sebesar **Rp. 350.000.000.-** sedangkan di tahun 2024 anggaran dana yang sangat jauh berbeda dengan nominal yang berjumlah sebesar **Rp. 1.790.000.000.-** Perbandingan anggaran kerusakan dan kerugian banjir di tahun 2024 untuk seluruh Kabupaten Ogan Komering Ulu mencapaiRp.300.000.000.000.kelurahan mencapai Rp. 1,790.000.000.- dilanjutkan Kebakaran Hutan sebesar Rp.84.620.000.000.- untuk tanah longsor sebesar Rp.115.000.000.000.- dan kebakaran rumah sebesar Rp. 380.000.000.- menjadi persenan untuk banjir di tahun 2024 mencapai (60%),

Kebakaran Hutan dan Lahan (16%), Tanah Longsor (23%) dan Kebakaran Rumah (0,074%). Perbandingan banjir di tahun 2023 untuk seluruh Rp.1,750.000.000.- untuk di Kelurahan Sekar Jaya sebesar Rp.350.000.000.- untuk Kebakaran Rp.926.000.000.- di akibatkan Angin Kencang Rp.50.000.000.- untuk total keseluruhan mencapai Rp. 2,726.500.000.- di persenkan menjadi Banjir di seluruh Ogan Komering Ulu (64,185%) Kelurahan Sekar Jaya (12,84%) akibat Kebakaran (33,98%) dan Angin Kencang (1,834%). Persenan di atas menunjukan perbedaan yang sangat jauh untuk banjir di tahun 2024 mencapai (60%) dan di tahun 2023 mencapai (12,84%). Perbandingan jumlah anggaran yang sangat jauh memiliki faktor lainnya. Seperti data yang diuraikan di atas, Kerusakan sarana dan prasarana sangat jauh

berbeda di tahun 2023 kerusakan bangunan dan tertutupnya jalan penghubung tidak separah di tahun 2024, sehingga kerugian di tahun 2024 sangat banyak mengalami kerusakan bahkan perkebunan $\pm$ 1 Hektar sampai sektor perikanan milik warga yang berupa bibit ikan yang rusak dan hilang terbawa arus banjir.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Collaborative Governance* dalam *Flood Management* yang dilakukan di Kelurahan Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu sudah di terapkan dalam bentuk keputusan terkait himbauan untuk menjaga kelestarian lingkungan agar wilayah Sekar Jaya bersih, di lakukan dengan pihak terkait Rukun Tetangga RT dan Rukun Warga dalam penanggulangan bencana banjir di wilayah daratan rendah Kelurahan Sekar Jaya. Adapun rincian data perbandingan anggaran dari tahun 2023 dan 2024 yang sangat jauh lebih besar, disebabkan faktor kerusakan di tahun 2024 jauh lebih

besar dan banyak dibandingkan banjir di tahun 2024. Tata kelola manajemen sebagai pengajuan dari Kelurahan Sekar Jaya untuk di alokasikan pelebaran aliran sungai di sekitaran wilayah Pasar, selain itu pihak PD Pasar kembali menghimbau dan membersihkan secara langsung sampah dari pedagang untuk menjaga kebersihan lingkungan Pasar dan membuangnya di tempat yang sudah disediakan berupa Bak sampah.

B. Saran

Saran peneliti bagi Kelurahan Sekar Jaya dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu kedepannya sebagai contoh penanggulangan dan pencegahan serta kolaborasi terkait *Flood management* banjir sebagai berikut:

1. Menjadikan Kelurahan Sekar Jaya lebih substansial dengan menetapkan kebijakan terkait sampah dan peningkatan kolaborasi terkait manajemen banjir di Kelurahan Sekar Jaya agar menjadi pedoman dan pengingat bagi masyarakat agar masyarakat mengerti secara jelas hal-hal apa saja yang boleh

dilakukan dan hal-hal apa saja yang tidak boleh dilakukan.

2. Perlu dilakukan pembenahan sistem data dan pembenahan anggaran di Badan Penanggulangan Bencana dan Kelurahan Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu seperti dengan pelebaran aliran sungai kemudian anggaran kerugian lebih di rincikan dan tertata dan pembenahan dan pembersihan drainase atau saluran air sungai Kelurahan Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Kariem, M. Q., & Afrijal. 2021. *Collaborative Governance* pada Revitalisasi Sungai Sekanak di Kota Palembang. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik* 6(3), Hal. 107-114.
- Muhammad Noor.(2022)“*COLLABORATIVE GOVERNANCE*”.(Yogyakarta: CBildung Nusantara:), Hal 131
- Rulinawaty, “*Implementation Of Collaborative Governance In Flood Management In The Greater Bandung Area*”.2022

JURNAL

Sihaloho, N. T. P. (2022). Collaborative Governance Dalam Penanggulangan Banjir Di Kota Medan. Jurnal Ilmiah Muqoddimah: *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 6(1),
Gunawan, A., & Maruf, M. F. (2020). *Collaborative Governance* Dalam Upaya Merespon Pengaduan Masyarakat Terkait Lalu Lintas (Studi

Pada Radio Suara Surabaya dan Kepolisian Resort Kota Besar. *Journal of Public Sector Innovation*, 8(2), 1-10

INTERNET

<https://jateng.antaranews.com/berita/411645/akademisi-ingatkan-perlunya-strategi-jangka-panjang-atasi-banjir>Diakses tanggal 13 Juni 2025